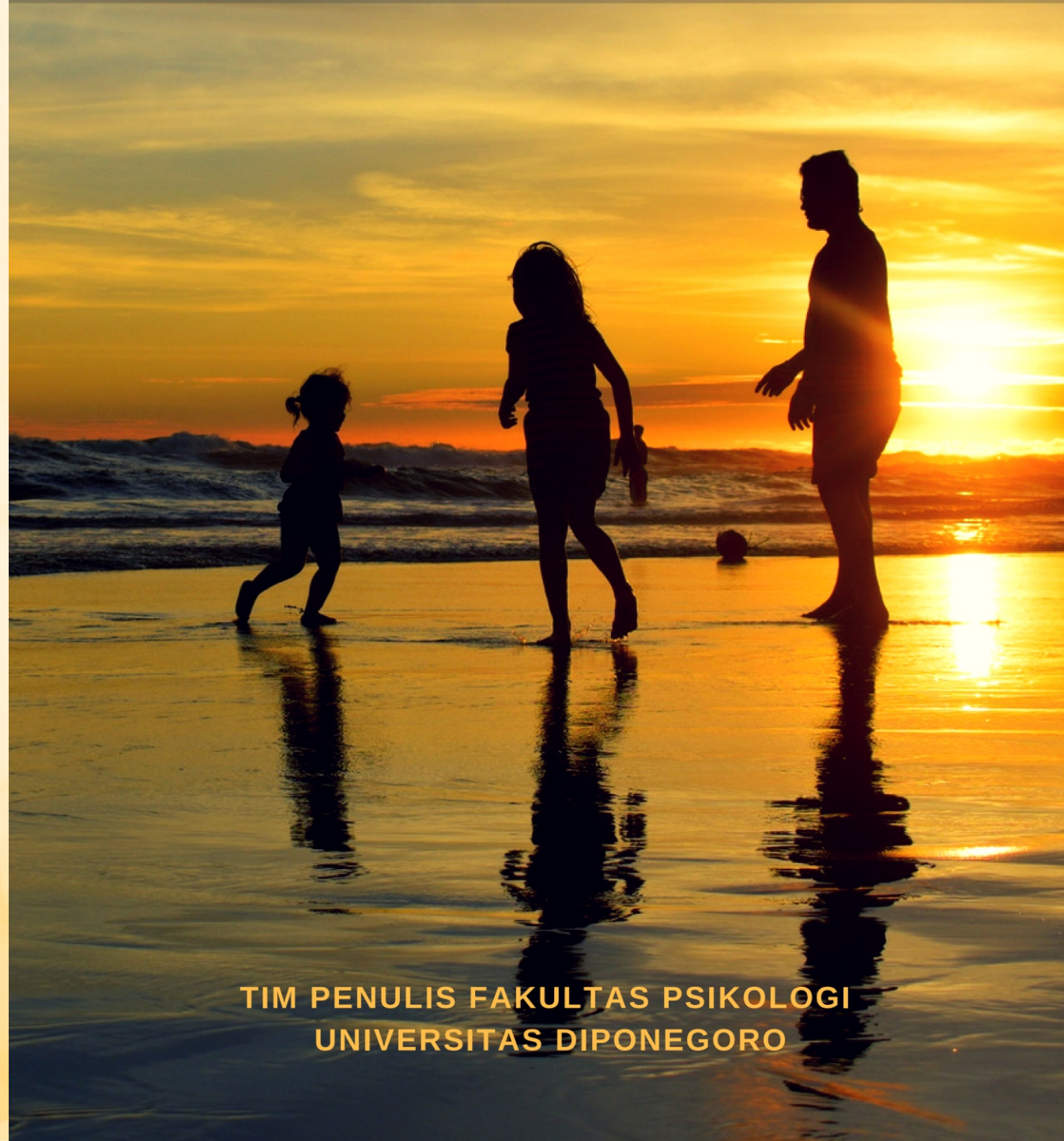


PEMBERDAYAAN KELUARGA

DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI

TIM PENULIS FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO

PEMBERDAYAAN KELUARGA DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI



TIM PENULIS FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO



Penerbit Fakultas Psikologi Undip

Jl. Prof. Soedarto, S.H., Tembalang,

Kota Semarang

Telp. (024) 7460051

Fax. (024) 7460051

Email psikologi@undip.ac.id



**PEMBERDAYAAN KELUARGA
DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI**

Penyunting :

Dra. Endang Sri Indrawati, M.Si.

Muhammad Zulfa Alfaruqy, S.Psi., M.A.

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

PEMBERDAYAAN KELUARGA DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI

Penulis : Dra. Endang Sri Indrawati, M.Si.
Muhammad Zulfa Alfaruqy, S.Psi., M.A.
Dra. Darosy Endah Hyoscyamina, M.Pd.
Dr. Yeniar Indriana, M.S.
Dian Ratna Sawitri, S.Psi., M.Si., Ph.D.
Dra. Diana Rusmawati, M.Psi.
Annastasia Ediati, S.Psi., M.Sc., Ph.D.
Kartika Sari Dewi, S.Psi., M.Psi.
Imam Setyawan, S.Psi., M.A.
Achmad Mujab Masykur, S.Psi., M.A.
Dinie Ratri Desiningrum, S.Psi., M.Si.
Unika Prihatsanti, S.Psi., M.A.
Dr. phil. Dian Veronika Sakti Kaloeti, M.Psi.
Jati Ariati, S.Psi., M.Psi.
Ika Febrian Kristiana, S.Psi., M.Psi.

Penyunting : Dra. Endang Sri Indrawati, M.Si.
Muhammad Zulfa Alfaruqy, S.Psi., M.A.

Desainer Sampul : Reza Muhammad Gusti Panuntun Din, S.Psi.

ISBN 978-602-52293-3-6

Hak cipta 2018

Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan cara apa pun tanpa izin dari penerbit.

Hak penerbitan pada Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro

Dicetak oleh Fastindo

Penerbit:

Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro

Jl. Prof Soedarto, S.H., Tembalang

Semarang

Telp : (024) 7460051

Fax : (024) 7460051

Email : psikologi@undip.ac.id

Website : psikologi.undip.ac.id

KATA PENGANTAR

Keluarga seirama dengan tarikan nafas relasi komunal yang mengedepankan kesatuan dan kehangatan antar anggota. Keluarga menjadi penggambaran yang tepat untuk belajar perihal cinta tanpa syarat (unconditional love). Sebab itulah, apabila berbicara mengenai keluarga maka memori kolektif kita senantiasa terpaut pada unit sosial terkecil masyarakat yang turut andil dalam mamayu hayuning bawana, memperindah keindahan dunia.

Ilmu psikologi memberi atensi yang luar biasa pada keluarga dengan cabangnya yang bernama psikologi keluarga. Cabang ilmu psikologi tersebut membahas tentang bagaimana perilaku dan pola interaksi individu dalam sebuah kelompok keluarga. Atensi psikolog dan ilmuwan psikologi Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro pada tema – tema seputar keluarga sejatinya selaras dengan visi Indonesia Emas 2045. Palsalnya, guna mencapai keemasan pada satu abad nanti, kita perlu memastikan bahwa keluarga Indonesia adalah kawah candradimuka terbaik bagi generasi pembaharu yang dipersiapkan menjadi suluh peradaban bangsa. Pemberdayaan keluarga (family empowerment) merupakan langkah strategis yang ditempuh oleh insan psikologi. Terminasi dari pemberdayaan tersebut ialah memulihkan kondisi psikologis anggota keluarga dan meningkatkan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

Buku yang sedang pembaca nikmati sekarang disusun untuk memberikan gambaran tentang pemberdayaan keluarga dalam perspektif psikologi. Mulai dari kajian teoretis keluarga, proses edukasi orangtua kepada anak, serta keluarga dan lingkungannya. Setiap topik dari buku ini disajikan dengan mengekstraksi kualitas intelektual para penulis yang mampuni dalam bidangnya. Pun demikian, saran dan kritik konstruktif pembaca tentu sangat kami harapkan. Salam.

Semarang, Oktober 2018

Penyunting

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
BAGIAN PERTAMA: KONSEP KELUARGA.....	1
1. Keluarga, Sebuah Perspektif Psikologi	3
oleh Muhammad Zulfa Alfaruqy	
2. Tentang (<i>Fathering</i>) Seorang Ayah	19
oleh Achmad Mujab Masykur	
3. Sesrawungan: Nilai-nilai Interaksi dalam Budaya Jawa untuk Mengoptimalkan Keberfungsian Keluarga	32
oleh Kartika Sari Dewi	
4. Deteksi Dini Pelaku Kekerasan dalam Rumah Tangga	64
oleh Endang Sri Indrawati	
BAGIAN KEDUA: PROSES EDUKASI.....	77
5. Peran Orangtua dalam Perkembangan Identitas Vokasional Remaja	79
oleh Dian Ratna Sawitri	
6. Mediasi Orangtua dalam Membentuk Resiliensi Generasi Digital	87
oleh Dian Veronika Sakti Kaloeti, Jati Ariati, Annastasia Ediati	
7. Pola-pola Pembelajaran Nilai-nilai Kehidupan dalam Keluarga	96
oleh Darosy Endah Hyoscyamina	
8. Analisis Kebutuhan pada Keluarga yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus	106
oleh Dinie Ratri Desiningrum	

BAGIAN KETIGA: KELUARGA DAN LINGKUNGANNYA	123
9. Keterikatan Guru bagi Siswa Berkebutuhan Khusus:	
Sebuah Tinjauan Filsafat.....	125
oleh Ika Febrian Kristiana	
10. Gamelan dan Pendidikan Karakter	152
oleh Diana Rusmawati	
11. Employee Voice Behavior	168
oleh Unika Prihatsanti	
12. Adiyuswa	182
oleh Yeniari Indriana	
13. Rekonstruksi Kebahagiaan Penyintas Bencana	190
oleh Imam Setyawan	
Biodata Penulis	195

Mediasi Orangtua Dalam Membentuk Resiliensi Generasi Digital

oleh Dian Veronika Sakti Kaloeti, Jati Ariati, Annastasia Ediati

A. Pendahuluan

Generasi yang lahir pada pergantian abad ke-21 adalah generasi yang telah mengenal teknologi digital sejak lahir dan dikenal sebagai pribumi digital (Prensky, 2009). Generasi ini juga telah disebut sebagai Generasi Net atau Millennials (Howe & Strauss, 2000). Kepopuleran dari media digital sekarang ini serta ragam aplikasi yang dimilikinya telah membawa beberapa perubahan yang signifikan, di mana memperkenalkan jalur interaksi dan perantara komunikasi baru. Kondisi ini memainkan peran yang semakin penting dalam hubungan di antara orangtua dan anak. Kompleksitas perkembangan teknologi dan keragaman konten dalam media digital seperti Internet, permainan daring merupakan tantangan tersendiri bagi orangtua. Mereka dituntut untuk memiliki literasi dan keahlian tentang penggunaan teknologi agar mampu mengimplementasikannya dalam pengasuhan pada anak. Media digital dalam artikel ini meliputi penggunaan Internet, media sosial dan aplikasi lain yang menyertai.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyatakan bahwa penggunaan media digital telah meningkat tajam pada anak-anak selama beberapa dekade terakhir, hal ini ditandai dengan meningkatnya keanggotaan situs jejaring sosial dan peningkatan penggunaan teknologi seluler seperti ponsel pintar dan tablet. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa kehidupan digital menghasilkan bentuk-bentuk interaksi sosial yang baru. Dengan memperluas jaringan menggunakan platform media sosial, mereka dapat terhubung secara daring melalui komunitas yang diminati. Saat ini sudah menjadi hal umum ketika menemukan anak-anak dengan usia antara 6-11 tahun difasilitasi dengan ponsel pintar dan aktif terlibat

dalam penggunaan media sosial. Media sosial sendiri memiliki pengertian pada berbagai layanan berbasis internet dan seluler yang memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi dalam pertukaran daring serta berkontribusi pada konten yang dibuat pengguna atau bergabung dengan komunitas daring.

Penelitian yang dilakukan oleh UNICEF mengenai penggunaan media digital seperti internet di Indonesia menunjukkan bahwa di antara responden penelitian yang merupakan generasi muda, berusia 10 – 19 tahun, 98 persen dari mereka mengetahui mengenai internet dan 79.5 persen mengakui bahwa mereka merupakan pengguna internet (Kompas, 2014). Pada tahun 2016, survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan data yang mengejutkan, bahwa anak-anak usia 10 – 14 tahun merupakan salah satu kelompok usia yang aktif dalam menggunakan media digital, yang dalam kasus ini yaitu internet dan media sosial (APJII, November 2016).

B. Pengaruh Media Digital terhadap Kesehatan Mental

Beberapa penelitian yang sudah dilakukan telah mengidentifikasi mengenai dampak yang bersifat merusak dari penggunaan media digital pada kesehatan mental. Hal ini terkait dengan meningkatnya depresi, kecemasan, gangguan kepribadian anti sosial, perilaku kompulsif, dan rendah diri serta naiknya tingkat tekanan psikologis dan keinginan untuk bunuh diri (Chou & Edge, 2012; Kross dkk, 2013; Rosen, Cheever & Carrier, 2012; Sampasakanyinga & Lewis, 2015). *Cyberbully* pada masa kanak-kanak juga merupakan faktor resiko utama pada permasalahan kesehatan mental dan seringkali terbawa sampai masa dewasa (Scott, Dale, Russel & Wolke, 2016). Masalah kesehatan mental yang timbul pada masa remaja, jika tidak ditangani dengan baik juga akan berdampak pada perkembangan selanjutnya (Ediati, 2015) dan meningkatkan masalah emosional serta perilaku individu (Kaloeti, 2016).

C. Mediasi Orangtua dan Resiliensi Generasi Digital

Orangtua mengembangkan berbagai rutinitas untuk membimbing penggunaan media anak-anak, di mana hal ini digambarkan sebagai '*parental mediation*' (mediasi orangtua). Mediasi orangtua didefinisikan oleh Warren (2005) sebagai strategi apa pun yang digunakan orangtua untuk mengontrol, mengawasi, atau menafsirkan konten media untuk anak-anak. Penelitian mediasi orangtua juga secara meyakinkan menunjukkan bahwa orangtua memvariasikan strategi pengenalan digital yang mereka lakukan sesuai dengan pandangan mereka tentang efek positif dan negatif dari media terhadap anak-anak. Di satu sisi, orangtua dapat menganggap media digital sebagai media yang menyediakan kesempatan bagi anak untuk belajar (Vaala & Bleakley, 2015). Namun, pada saat yang sama, orangtua dapat khawatir, karena menganggap media sebagai penghalang untuk menikmati waktu keluarga atau sebagai ancaman terhadap kesehatan dan perkembangan anak.

Sebagian besar strategi mediasi orangtua yang diteliti dalam penelitian sebelumnya pada awalnya berasal dari penelitian yang dilakukan oleh Valkenburg, Krcmar, Peeters, dan Marseille (1999) mengenai strategi *parental mediation* untuk mengatur tayangan televisi anak-anak. Strategi tersebut termasuk mediasi instruktif (aktif), mediasi restriktif, dan mediasi *coviewing*.

Mediasi aktif diartikan sebagai kegiatan diskusi, keterlibatan orangtua dalam mengajak anak untuk mendiskusikan program maupun konten aktivitas digital anak pada saat anak melakukan aktivitas tersebut (menonton, membaca, mendengarkan). Mediasi restriktif didefinisikan sebagai pemberian aturan terhadap penggunaan media seperti konten yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan, durasi penggunaan media, misalnya boleh menonton YouTube hanya pada hari sabtu dan maksimal 2 jam, melakukan filter terhadap situs-situs daring. Orangtua yang melakukan mediasi restriktif jarang melibatkan proses

diskusi dengan anak mengenai tujuan, alasan maupun dampak yang ditimbulkan ketika anak menonton atau mengakses konten yang dilarang (Nathason & Yang, 2005). Mediasi *coviewing* adalah kegiatan menonton bersama orangtua dan anak tanpa mendiskusikan mengenai konten atau cara penggunaan media tersebut. Pada mediasi ini, orangtua hadir menemani saat anak menggunakan media digital. Nikken dan Janz (2006) menamakan tipe mediasi ini mediasi *coplaying*, ketika anak menggunakan permainan di tablet, laptop atau komputer.

Penelitian Berson dan Berson (2005) menemukan orangtua yang menggunakan mediasi aktif, efektif dalam mengurangi risiko yang dimunculkan ketika anak mengakses Internet. Ketika orangtua melakukan *coviewing*, tampaknya tidak mendorong terjadinya refleksi kritis pada anak atas media yang digunakan karena tidak adanya proses diskusi atas media tersebut. Nathason (2001) menyatakan, mediasi *coviewing* meningkatkan efek negatif dari penggunaan media seperti agresivitas. Tidak tersedianya respon atau proses diskusi dipersepsikan anak sebagai “*silent positive endorsement*” terhadap konten yang diakses. Minimnya respon orangtua akan direpresentasikan anak sebagai tanda positif, bahwa kegiatan yang dilakukan bermanfaat dan konten yang diakses adalah baik.

Livingstone dan Palmer (2016) memaparkan terkait dengan interaksi daring, orangtua dapat melakukan mediasi aktif seperti interaksi orangtua dan anak tentang aktivitas daring yang dilakukan bersama-sama; mediasi restriktif dapat terjadi melalui aturan dan batasan yang ditempatkan orangtua pada aktivitas daring anak; dan pemantauan adalah pengawasan non-interaktif dari aktivitas daring anak, seperti memeriksa pesan teks atau riwayat browser web.

Lebih jauh, orangtua yang khawatir mengenai risiko dan bahaya media digital dapat membatasi jumlah barang elektronik di rumah. Orangtua yang merasa bahwa media menawarkan peluang pendidikan atau hiburan lebih sering menggunakan media bersama dengan anak mereka atau secara aktif

mendiskusikan konten (Nikken & Jansz, 2013; Warren 2005). Sebuah studi dari Amerika Serikat, mengidentifikasi bahwa orangtua dari anak yang usia 0-8 tahun cenderung untuk menggunakan teknologi atau media digital dalam mengajarkan sesuatu ke anak dibandingkan dengan aktivitas lain (Wartella, Rideout, Lauricella, & Connell, 2013). Wartella dkk (2013) juga memaparkan, sebanyak 60 persen orangtua mengandalkan teknologi untuk membantu anak belajar di luar lingkungan sekolah Penelitian terhadap anak usia 12-14 tahun juga menemukan bahwa orangtua bertindak sebagai model perilaku penggunaan Internet oleh anak-anak mereka (Vaala & Bleakley, 2015). Penelitian dari Singapura menemukan bahwa orangtua percaya bahwa Internet membuat anak-anak mereka lebih berpengetahuan karena Internet menyediakan informasi yang tidak terbatas dan memungkinkan anak-anak untuk menemukan informasi dengan mudah dan cepat (Shin, 2015). Manfaat Internet pada penelitian tersebut lebih dilihat sebagai akses yang memberikan banyak aspek positif ke anak seperti adanya sumberdaya dan kenyamanan, di mana hal tersebut melebihi aspek negatif yang bisa didapatkan anak dari penggunaan teknologi oleh anak-anak.

Terlepas dari risiko yang dihadapi anak-anak, dunia digital tetap menjadi salah satu sumber daya potensial yang pernah dimiliki manusia. Terlalu sering kita fokus pada bahaya dan risiko, mengabaikan semua hal positif dan peluang yang ditawarkan dunia Internet kepada anak-anak demi menjaga mereka tetap aman. Livingstone berpendapat bahwa para orangtua perlu lebih maju dalam memahami informasi keamanan daring dan masalah penggunaan Internet sebagai masalah yang tidak dapat dipisahkan dari anak-anak (Ólafsson dkk, 2013).

Banyak peneliti yang mempelajari mengenai apa yang membantu anak-anak bertahan dalam konteks kesulitan yang ekstrim, seperti kelaparan, perang atau pelecehan yang berkepanjangan. Era digital memang menimbulkan

tantangan bagi anak-anak, dan mengembangkan resiliensi akan membantu mereka untuk mengatasi tantangan tersebut. Namun, definisi resiliensi yang digunakan untuk mengatasi kesulitan atau bangkit dari trauma berat jelas tidak sesuai dengan resiliensi di dunia daring. Resiliensi digital yang sesungguhnya berarti berkembang, bukan hanya bertahan atau menghindari bahaya dan memulihkan diri dari peristiwa tidak menyenangkan ketika beraktivitas daring, tetapi juga memanfaatkan peluang yang diberikan oleh teknologi.

Hubungan orangtua-anak yang positif merupakan dasar dari proses pembentukan resiliensi (Lopez & Snyder, 2011). Mediasi orangtua merupakan salah satu bagian dari relasi orangtua-anak, di mana interaksi yang terjadi di dalamnya akan membuat anak memperoleh keterampilan dan pengalaman yang dapat digunakan untuk mencapai resiliensi digital.

Berpartisipasi aktif dalam kehidupan digital anak dengan menawarkan kesempatan serta mendampingi anak-anak untuk belajar tentang kehidupan sosial melalui penggunaan media terarah, akan menghasilkan pemikiran kreatif dan membantu mereka mengekspresikan identitas dirinya (Ólafsson, Livingstone & Haddon, L, 2013).

Media juga dapat menjadi sumber penting untuk memberikan dukungan psikologis bagi anak-anak. Mediasi orangtua merupakan salah satu pendekatan berbasis kekuatan (*protective-based approach*) yang berfokus pada pengembangan keterampilan dan kemampuan resiliensi digital anak. Sangat penting untuk memaksimalkan manfaat dan mengurangi potensi risiko di media digital dan platform yang mereka gunakan. Ketika seorang anak mampu mengembangkan pola pikir yang tangguh, ia akan dapat menghadapi stres dan tekanan secara lebih efektif, mengatasi tantangan sehari-hari, dan bangkit kembali dari kesulitan (Goldstein & Brooks, 2005).

Berdasarkan dari kondisi-kondisi diatas, penggunaan media pada anak-anak harus dapat ditangani secara bijak, salah satu yang sangat penting

dilakukan yaitu dengan menyediakan mediasi orangtua, di mana hal ini dapat memberikan perlindungan pada anak secara daring dan mengurangi faktor resiko yang akan mereka hadapi. Mediasi yang dilakukan oleh orangtua juga akan membantu menumbuhkan kompetensi interpersonal digital, menjadi pribadi yang resilien secara digital. Anak-anak yang memiliki resiliensi mempunyai kemampuan dalam menghadapi resiko fisiologis dan psikologis, responsif secara emosional, keterampilan sosial yang baik, dan regulasi diri (Kaloeti, 2016).

Referensi

- APJII. (November, 2016). Survei jumlah dan perilaku pengguna internet Indonesia tahun 2016. *Buletin APJII Edisi 5*. Jakarta: APJII
- Chou, H. G., and Edge, N. (2012). “They are happier and having better lives than I am”: The impact of using Facebook on perceptions of others’ lives. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 15, 117-21
- Ediati. A. (2015). Profil problem emosi/perilaku pada remaja pelajar SMP-SMA di Kota Semarang. *Jurnal Psikologi Undip*. 14(2). 190-198
- Goldstein, S., & Brooks, R. B. (2005). *Handbook of resilience in children*. New York: Kluwer Academic/Plenum Publishers
- Howe, N., & Strauss, W. (2000). *Millennials rising: The next great generation*. New York, NY: Vintage Books
- Kaloeti. D.V.S. (2016). Prison parenting rehabilitation programs as a way to reduce traumatic experience caused by parental incarceration. In E. Witruk. S. Novita. Y. Lee & D. S. Utami (Eds.). *Dyslexia and traumatic experiences* (pp. 151 – 156). Frankfurt am main: Peter Lang
- Kross, E., Verduyn, P., Demiralp, E., Park, J., Lee, D. S., & Lin, N. (2013). Facebook use predicts declines in subjective well-being in young adults. *PLoS One*, 8(8), 1-6

- Ólafsson, K., Livingstone, S., & Haddon, L. (2013). *Children's use of online technologies in Europe: A review of the European evidence base*. LSE, London: EU Kids Online
- Lopez, S.J., & Snyder, C.R. (2011). *The oxford handbook of positive psychology (2nd Ed)*. New York: Oxford University Press
- Nathanson, A., & M. Yang. 2005. *Reconceptualizing coviewing as a kind of mediation*. Conference Paper, International Communication Association, New York, NY: 1-25.http://www.allacademic.com//meta/p_mla_apa_research_citation/0/1/3/1/1/pages13116/p13116-1.php
- Nikken, P., & J. Jansz. (2006). Parental mediation of children's videogame playing: a comparison of the reports by parents and children. *Learning, Media, & Technology* 31: 181-202
- Prensky, M. (2009). H.Sapiens Digital: From digital immigrants and digital natives to Dig. *Innovate: Journal of Online Education*, 5(3),1
- Roberts, D., Foehr, U., & Rideout, V. (2005). *Generation M: Media in the lives of 8–18-year olds*. Menlo Park, CA.: Kaiser Family Foundation
- Rosen, L. D., Cheever, N. A., & Carrier, L. M. (2012). *iDisorder: Understanding our obsession with technology and overcoming its hold on us*. New York, NY: Palgrave Macmillan
- Sampasa-Kanyinga, H., & Lewis, R. F. (2015). Frequent use of social networking sites is associated with poor psychological functioning among children and adolescents. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 18(7): 380-385. doi:10.1089/cyber.2015.0055
- Scott, E., Dale, J., & Russel, R. & Wolke, D. (2016). People who are being bullied—do they want general practice support? *BMC Family Practice*, 1-9. doi: <https://doi.org/10.1186/s12875-016-0517-9>

- Shin, W. (2015). Parental socialization of children's Internet use: A qualitative approach, *New Media and Society*, 17(5), 649-665. doi: <https://doi.org/10.1177%2F1461444813516833>
- Vaala, S.E., & Bleakley, A. (2015). Monitoring, mediating and modelling: Parental influence on adolescent computer and internet use in the United States. *Journal of Children and Media*, 9(1), 1-18
- Valkenburg, P. M., Krcmar, M., Peeters, A. L., & Marseille, N. M. (1999). Developing a scale to assess three different styles of television mediation: "instructive mediation," "restrictive mediation," and "social covieing." *Journal of Broadcasting & Electronic Media*, 43, 52-66.
- Warren, R. (2005). Parental mediation of children's television viewing in low-income families. *Journal of Communication*, 55, 847-863
- Wartella, E., Rideout, V., Lauricella, A., & Connell, S. (2013). *Parenting in the age of digital technology: A national survey*. Evanston, IL: Report of the Center on Media and Human Development, School of Communication, Northwestern University

BIODATA PENULIS

Achmad Mujab Masykur, S.Psi., M.A. adalah dosen Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro yang memiliki nama pena Achmad M. Akung. Perguruan tinggi Starta 1 diselesaikannya dengan menyabet gelar wisudawan terbaik di Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. Sedangkan Strata 2 ditempuh di Program Pascasarjana Psikologi UGM, juga dengan predikat wisudawan terbaik dengan Indeks Prestasi Kumulatif 4.00. Energi menulis mulai bertumbuh semenjak menjadi mahasiswa. Quantum energi menulisnya semakin mendapatkan ruang bertumbuh semenjak ia menjadi dosen muda di Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro dengan berkonsentrasi di Bagian Psikologi Sosial. Korespondensi: akungpsiundip@yahoo.com

Annastasia Ediati, S.Psi., M.Sc., Ph.D, Psikolog adalah dosen di Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro sejak tahun 1999 hingga saat ini. Ia menyelesaikan studi Sarjana Psikologi (tahun 1991-1997) dan Program Profesi Psikologi (1997-1999) di Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada. Ia meraih gelar Master of Science (M.Sc) di bidang *Human Resources Development* dari *Faculty of Educational Science and Technology* dari *Universiteit Twente, the Netherlands* dengan beasiswa STUNED (2001-2002). Pada bulan Januari 2014 menyelesaikan studi doctoral di bidang *Medical Psychology* dari *Erasmus University Rotterdam, the Netherlands*. Area riset yang ditekuni saat ini adalah psikologi medis, psikologi kesehatan, kesehatan mental pada anak dan remaja, dan relasi perkawinan. Aktif dalam kegiatan pendampingan psikologis bagi anak, remaja, dan keluarga. Korespondensi: ediati.psi@gmail.com

Dian Ratna Sawitri, S.Psi., M.Si., Ph.D, Psikolog adalah *associate professor* di Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia. Ia memperoleh gelar sarjana psikologi dari Universitas Diponegoro pada tahun 2000, menyelesaikan pendidikan profesi psikolog pada tahun 2002, meraih magister sains dari Fakultas Psikologi Universitas Indonesia pada tahun 2008, dan Ph.D dari School of Applied Psychology, Griffith University,

Australia pada tahun 2013. Area riset yang ditekuni adalah psikologi karir sepanjang rentang kehidupan, psikologi pendidikan, dan psikologi lintas budaya. Diwaktu luang, ia suka menyanyi serta bermain dan mendengarkan musik. Korespondensi: dian.r.sawitri@gmail.com

Dinie Ratri Desiningrum, S.Psi., M.Si. adalah seorang dosen di Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro sejak tahun 2006. Bidang ilmu yang ditekuni penulis selama ini adalah Psikologi Perkembangan, khususnya mengenai Psikogerontologi. Beberapa tahun terakhir, penulis tertarik mendalami ilmu mengenai psikologi anak berkebutuhan khusus dan psikologi positif. Penulis lahir di Cimahi, pada 25 Desember 1978. Penulis menjalani pendidikan SD-SMP-SMU di Cimahi dan Bandung. Lalu penulis menyelesaikan studi S-1 di Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran dan S-2 di Program Magister Sains Bidang Psikologi Perkembangan, Universitas Padjadjaran Bandung. Saat ini penulis sedang studi lanjut di Program Doktorat Psikologi Universitas Airlangga, sejak Agustus 2018. Korespondensi: dn.psiundip@gmail.com.

Dr. phil. Dian Veronika Sakti Kaloeti, M.Psi. adalah dosen Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro yang berkonsentrasi di bidang klinis. Penulis menyelesaikan S1 Psikologi dan S2 Magister Profesi Psikologi di Universitas Gadjah Mada, serta S3 di Leipzig Universitat. Penulis memiliki ketertarikan pada resiliensi, rehabilitasi klinis, forensik kesehatan mental, dan keluarga berisiko. Korespondensi: veronikasakti@gmail.com

Dr. Yeniar Indriana, M.S. adalah dosen Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. Penulis menekuni psikologi bidang perkembangan. Penulis menyelesaikan studi S1 (1985), S2 (1992), dan S3 (2003) di Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada. Publikasi penulis kelahiran 14 Januari 1960 ini antara lain Gerontologi & Progeria, Self-Esteem Rehabilitation in Panti Wreda, Remarriage in Elderly : A Qualitative Research, Post-Power Syndrome Tendency in Civil Servant's Retirees in Central of Java, Indonesia. Korespondensi: yenifarhani60@gmail.com

Dra. Darosy Endah Hyoscyamina, M.Pd. adalah dosen Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, sekaligus penggiat dan pengasuh komunitas Rumahku Surgaku. Penulis rutin menjadi narasumber di acara Rumahku Surgaku (TVRI Jawa Tengah), Klinik Sakinah (TVKU Udinus), Keluarga Samara (Radio Dais), serta Muda Bertaqwa dan Zona Religi (Pro 2 FM). Sejumlah penghargaan diraih oleh penulis di antaranya Keluarga Berprestasi Nasional (2005), Keluarga Pendakwah Nasional (2007), dan Undip Awards Bidang Kemasyarakatan (2012). Penulis kelahiran 6 November 1964 ini produktif menulis buku, di antaranya berjudul Cahaya Hati Ibunda dan Permata Hati Ibunda. Korespondensi: bundarosyendah@gmail.com

Dra. Diana Rusmawati, M.Psi. adalah seorang dosen di Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro yang menekuni bidang Psikologi Pendidikan. Penulis kelahiran Malang, pada 29 Desember 1959 ini memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada dan magister profesi psikologi dari Pasca Sarjana Universitas Katolik Soegijapranata Semarang. Beberapa penelitian terakhir penulis antara lain Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Bersekolah Siswa Sekolah Dasar (2018), Studi Gambar Proyektif Siswa SD Ditinjau Dari Analisis Hasil Tes Inteligensi (2017), dan Profil Kesiapan Sekolah Anak Usia Dini di TK Tarbiyatul Athfal XVIII di kota Semarang (2016). Korespondensi: dianarusmawati.psikolog@gmail.com.

Dra. Endang Sri Indrawati, M.Si. adalah lektor kepala di Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. Penulis menyelesaikan pendidikan S1 dan S2 di Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada. Penulis yang mempunyai kepakaran di bidang patologi dan rehabilitasi sosial ini cukup dikenal dalam mengkaji regulasi emosi pada narapidana Lapas Wanita Semarang dan kepuasan pernikahan di Desa Kramas. Salah satu kontribusi dalam bidang akademik adalah mengidentifikasi disfungsi keluarga sebagai faktor penyebab terjadinya masalah – masalah sosial. Korespondensi: esi_iin@yahoo.com

Ika Febrian Kristiana, S.Psi., M.Psi. adalah dosen Bagian Psikologi Perkembangan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. Menyelesaikan studi Sarjana dan Magister Profesi Psikologi dari Universitas Airlangga Surabaya.

Selain aktif mengajar, penulis juga menjadi konselor dalam penanganan problem-problem perkembangan anak berkebutuhan khusus di beberapa sekolah yang menerima anak berkebutuhan khusus (SLB dan Sekolah inklusi) di Semarang, pernah menjadi trainer bagi guru-guru anak berkebutuhan khusus di Badan Pengembangan Pendidikan Khusus (BP-Dikus) Propinsi Jawa Tengah, sebagai sekretaris pada Pusat Penelitian Kesehatan LPPM-UNDIP dari tahun 2014-2017 (diperpanjang sampai 2018), dan anggota Pusat Pemberdayaan Keluarga dan Center of Experimental and Psychometric Study Fakultas Psikologi Undip. Aktif melakukan riset-riset dan publikasi karya ilmiah, serta melakukan pengabdian masyarakat pada area Psikologi Perkembangan dan Pendidikan. Korespondensi: ika.f.kristiana@live.undip.ac.id

Imam Setyawan, S.Psi., M.A. adalah dosen Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. Penulis kelahiran Grobogan ini berkecimpung di ranah terapan Psikologi Positif di lingkungan sekolah/akademik (*school-wellbeing*, *forgiveness*, resiliensi dan empati), dan relasi dalam keluarga. Peminatan dalam bidang tersebut didukung oleh pendidikannya di S1 Psikologi UNDIP dan S2 Psikologi UGM dengan Sertifikat Profesional Dosen bidang Psikologi Pendidikan, serta pernah menjadi Ketua Pusat Pemberdayaan Keluarga F. Psikologi Undip. Beberapa tahun terakhir, penulis setiap tahun berbagi tentang penanganan kekerasan di sekolah dan pendidikan keluarga di beberapa kabupaten, dengan fasilitasi Dinas Pendidikan setempat. Perhatian pada pendidikan juga diejawantahkan penulis sebagai trainer dan Koordinator Wilayah Kegiatan Bakti Pada Guru di berbagai kota/kabupaten se-Indonesia, sebagai penguatan pendidikan karakter di sekolah. Korespondensi: imamsetyawan.psiundip@gmail.com

Jati Ariati, S.Psi., M.Psi. adalah dosen Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro di bidang psikologi pendidikan. Penulis menyelesaikan studi sarjana dari Psikologi Universitas Diponegoro dan Magister Profesi Psikologi Universitas Airlangga. Penulis memiliki minat riset emosi, kognisi, regulasi diri, dan motivasi terutama pada lingkungan belajar formal, baik dari sisi pembelajar maupun guru atau fasilitator. Saat ini penulis sedang mengambil studi S3 Psikologi Pendidikan, Oklahoma State University. Kegiatan sehari-hari adalah

belajar dan berolahraga. Aktivitas di waktu senggang sebelum berangkat studi adalah menghabiskan waktu bersama keluarga dan mengerjakan riset tentunya. Korespondensi: ariati.jati@gmail.com

Kartika Sari Dewi, S.Psi., M.Psi. lahir di Semarang, 20 November 1977. Pendidikan sarjananya ditempuh di Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro dan diselesaikannya pada Tahun 2000, sebagai lulusan pertama. Pada Tahun 2003 meraih gelar Magister Profesi Psikolog Klinis Dewasa di Universitas Indonesia. Sejak Tahun 2001, menjadi pengajar tetap di Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, turut menginisiasi Pusat Pemberdayaan Keluarga Fakultas Psikologi Undip, dan terlibat aktif di Bagian Psikologi Klinis. Sejak Tahun 2015, Kartika terdaftar di Program Pascasarjana Fakultas Psikologi Universitas Indonesia melanjutkan studi Doktoralnya di bidang Psikologi Keluarga. Kartika menaruh minat pribadi pada ranah Kesehatan Mental, Psikologi Keluarga, dan Psikologi Transpersonal. Kartika menulis *Buku Ajar Kesehatan Mental* (2012), publikasi jurnal internasional di *Procedia Environmental Science* (2015), menjadi pemakalah dalam *International Family Therapy Association (IFTA) Conference 23th*, di Kuala Lumpur (2015), serta menjadi pemakalah dalam *The 6th ARUPS Congress* (2018) di Denpasar. Korespondensi: ksdewi.pklinis@gmail.com

Muhammad Zulfa Alfaruqy, S.Psi., M.A. adalah dosen Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. Penulis menyelesaikan pendidikan Sarjana Psikologi dari Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro (2014) dan Magister Psikologi peminatan Psikologi Sosial dari Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada (2016), yang seluruhnya berhasil memperoleh predikat *Cumlaude Terbaik*. Setelah menyelesaikan pendidikan tersebut, penulis bekerja sebagai dosen IAIN Surakarta (2017) sebelum mendedikasikan diri di almamater tercintanya, Universitas Diponegoro (2018–sekarang). Penulis kelahiran 23 Februari 1992 ini gemar mempublikasikan kajian-kajiannya dalam berbagai artikel opini publik, buku, jurnal, dan prosiding. Tema riset yang menjadi fokus penulis ialah relasi kelompok, relasi antarkelompok, dan perilaku politik. Korespondensi: zulfa.alfaruqy@gmail.com.

Unika Prihatsanti, S.Psi., M.A. adalah dosen tetap Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang memiliki pengalaman di bidang sumber daya manusia yang berkaitan dengan perilaku karyawan di tempat kerja. Hingga saat ini berminat menekuni bidang Psikologi Industri dan Organisasi khususnya perilaku positif di tempat kerja dan berkaitan dengan modal psikologis karyawan. Beberapa artikel jurnal telah terbit pada jurnal nasional maupun internasional. Sebelumnya telah menerbitkan dua buku ajar, yaitu Psikologi Kepemimpinan dan Interview. Menyelesaikan pendidikan sarjana psikologi dan profesi psikolog di Universitas Soegijapranata Semarang. Sains Psikologi di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Saat ini sedang menempuh pendidikan doktor di Universitas Airlangga Surabaya dan aktif melakukan riset perilaku karyawan. Korespondensi: unik0206@gmail.com